

Pengaruh Program Praktik Dakwah Masyarakat (PDM) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan dan Karakter Siswa

Dayat Rahman

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo
dpmstainh@gmail.com

Abstrak

Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa kelas XII kepada masyarakat melalui kegiatan dakwah sosial, guna mengaplikasikan ilmu agama yang diperoleh di sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa dengan memberikan pengalaman langsung di luar kelas, yang menggabungkan aspek akademik dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan PDM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDM memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan peningkatan kualitas lulusan. Meskipun ada kendala seperti komunikasi dan transportasi di daerah terpencil, dukungan orang tua, kesiapan siswa, serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat keberhasilan program ini. PDM terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Nurul Huda dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan sosial yang dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: *Praktek Dakwah Masyarakat, Karakter Siswa, Program Ekstrakurikuler, , Pengembangan Karakter.*

Diterima redaksi : | Selesai Revisi : | Diterbitkan Online:

Pendahuluan

Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) merupakan sebuah program yang diperkenalkan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, dengan tujuan utama untuk memperkenalkan siswa kelas XII kepada masyarakat sebelum mereka menyelesaikan masa studi di madrasah tersebut dan kembali ke lingkungan

masyarakat. Program ini menjadi salah satu syarat kelulusan yang sangat penting, karena tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori di bangku sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa PDM merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kualitas diri siswa agar mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana program PDM dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Praktek Dakwah Masyarakat ini sudah dimulai sejak tahun 2005 atas inisiatif dari Habib Muhammad Taufiq bin Habib Musthofa Al Jufri, yang saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman awal bagi siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat luas, memperkenalkan mereka pada berbagai aktivitas sosial keagamaan, serta memberikan kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari di madrasah. Keunikan dari program PDM ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung pada masa liburan panjang setelah ujian akhir. Program ini memberi kesempatan kepada siswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan yang positif dan produktif, serta membangun karakter yang lebih matang sebagai bekal mereka untuk memasuki dunia masyarakat setelah lulus dari madrasah. PDM pada awalnya berfokus pada kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, seperti majlis ta'lim, majlis dzikir, dan kegiatan ibadah lainnya di masjid atau musholla. Namun, seiring berjalannya waktu, sejak tahun 2012, program PDM mulai mengubah formatnya dengan mengharuskan siswa untuk tinggal bersama masyarakat di desa-desa tertentu, menginap di rumah warga, masjid, atau musholla. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat, menyaksikan langsung kondisi sosial, serta dapat mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dengan lebih baik.

Alasan mengapa program ini diterapkan adalah karena pentingnya memberikan pembelajaran yang tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga memberikan pengalaman langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia pendidikan yang menginginkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, keterampilan praktis, dan karakter yang baik. Terutama dalam konteks Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, program PDM ini menjadi sangat relevan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang dalam aspek keagamaan dan sosial.

Penelitian mengenai pendidikan karakter dan pengembangan kualitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu

penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2020, dengan judul “Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan”. Dalam penelitiannya, Samsul Hadi membahas tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara pengembangan akademik dan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kegiatan di luar kelas yang dapat memperkaya pengalaman dan karakter siswa. Hal ini sangat relevan dengan PDM, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui interaksi mereka dengan masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Rekha Kumara Tungga (2020) yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung” memberikan insight terkait dengan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan kualitas akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kebijakan yang diambil oleh pemimpin pendidikan, termasuk kebijakan yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan diri mereka. Selanjutnya, Atang Gefar Mualim (2015) dalam tesisnya “Manajemen Pembentukan Karakter melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten” menekankan bahwa pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan agama sangat penting, dan hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang terencana. Mualim juga menyoroti pentingnya manajemen yang baik dalam menjalankan program-program pembentukan karakter di madrasah, agar tujuan program tersebut dapat tercapai secara efektif.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan tujuan, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, ada gap yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks PDM di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. Gap yang dimaksud adalah bagaimana program PDM yang berbasis dakwah dan interaksi sosial dengan masyarakat dapat diintegrasikan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pengembangan akademik atau karakter, tetapi belum banyak yang meneliti program yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan sosial dengan cara yang mendalam seperti PDM.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam hal pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis dakwah sosial di masyarakat. Program PDM tidak hanya melibatkan siswa dalam aktivitas yang terkait dengan ibadah dan dakwah, tetapi juga menuntut mereka untuk tinggal di lingkungan masyarakat, berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, serta mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh selama

belajar di madrasah. Hal ini memberikan dimensi yang lebih dalam dalam pembelajaran mereka, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis, tetapi juga pengembangan karakter melalui pengalaman sosial yang mereka alami secara langsung. Kebaruan lainnya terletak pada pemilihan masjid atau musholla sebagai pusat kegiatan dakwah. Selain menjadi tempat ibadah, masjid dan musholla juga berfungsi sebagai pusat sosial yang dapat mempererat hubungan antar umat Islam. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial di masjid atau musholla, program PDM memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam konteks agama, sosial, dan budaya secara bersamaan. Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana dampak dari program PDM ini terhadap peningkatan karakter dan mutu pendidikan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan program Praktek Dakwah Masyarakat di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa kelas XII pada tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program PDM, serta untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan dari segi akademik maupun karakter. Adapun tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan dan peningkatan efektivitas program PDM agar dapat lebih optimal dalam membentuk siswa yang memiliki kualitas dan kesiapan yang lebih baik dalam memasuki masyarakat. Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik itu peneliti, pihak sekolah, maupun masyarakat luas. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler berbasis dakwah terhadap mutu pendidikan dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dalam penyusunan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Bagi Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan program PDM. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini, pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program PDM, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan sosial dalam rangka membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo merupakan program yang sangat penting dalam rangka membentuk siswa yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun karakter. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berinteraksi

dengan masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di madrasah, dan mengembangkan karakter mereka dalam konteks sosial dan agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan efektivitas program PDM, serta memberikan wawasan baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah berbasis agama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, narasi, dan gambar yang berasal dari fenomena yang berlangsung di lapangan, tanpa mengubah atau memanipulasi objek penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa informasi yang disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gejala secara utuh, tanpa menguji hipotesis atau mengkorelasikan variabel, serta berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi sesuai dengan konteksnya (Moleong, 2018). Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti menyusun data yang diperoleh untuk membentuk pemahaman yang lebih umum mengenai fenomena yang diteliti, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Penelitian ini lebih mengutamakan proses ketimbang hasil, dengan menggunakan metode yang fleksibel yang memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan dinamika yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan topik penelitian (Flick, 2018). Informan yang dipilih terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo, yaitu: (1) Kepala Sekolah MA Nurul Huda yang dapat memberikan informasi mengenai sejarah dan latar belakang program PDM, (2) Ketua Panitia Pelaksana PDM yang mengetahui konsep dan pelaksanaan program, (3) Guru pembimbing yang terlibat langsung dalam kegiatan PDM, (4) Siswa kelas XII yang merupakan peserta PDM, serta (5) Masyarakat sekitar yang menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan para peserta program tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam pelaksanaan program PDM, dengan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterkaitannya dengan topik penelitian (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang merupakan metode yang tepat untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung

kegiatan program PDM di lapangan, untuk memperoleh data yang objektif mengenai situasi dan kondisi pelaksanaan program. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan yang telah ditentukan, guna menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan dan dampak pelaksanaan program PDM terhadap peningkatan mutu siswa. Teknik wawancara ini dilakukan dengan ketua panitia pelaksana, guru pembimbing, siswa, dan masyarakat sekitar. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Huda, perkembangan program, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data di lapangan, dengan menyusun hasil wawancara dan catatan observasi dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang muncul dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Analisis ini dilakukan secara induktif, di mana data yang diperoleh digunakan untuk membangun pemahaman yang lebih luas mengenai pelaksanaan program PDM dan dampaknya terhadap peningkatan mutu siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda (Sugiyono, 2013).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, yaitu triangulasi data, pemeriksaan sejawat, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan (Moleong, 2018). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan diskusi analitik bersama rekan sejawat untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sudah tepat dan valid. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu keterlibatan peneliti dalam kegiatan PDM untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Ketekunan pengamatan juga dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang relevan dengan penelitian, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan program PDM. Semua teknik ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya (Flick, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas XII MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo

Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan siswa kelas XII agar memiliki keterampilan sosial dan spiritual yang

cukup sebelum terjun ke masyarakat. Program ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh ilmu agama secara teori di ruang kelas, tetapi juga untuk mengaplikasikannya langsung dalam kehidupan masyarakat. PDM ini dapat dilihat sebagai penghubung antara dunia pendidikan di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan ilmu agama yang mereka pelajari. Program PDM di MA Nurul Huda tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menjadi penghafal dan pembaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas sosial mereka melalui kegiatan dakwah. Sebagaimana diungkapkan oleh Deni Wahyudi, panitia pelaksana PDM, siswa ditempatkan di berbagai posko masyarakat seperti musolla, madrasah, dan sekolah dasar untuk mengajar ngaji, memimpin tahlil, khutbah Jum'at, serta membantu kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan ini, meskipun menantang, memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan belajar dari pengalaman kehidupan nyata.

Interpretasi teori yang dikemukakan oleh Samsul Hadi dalam Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan (2020) sangat relevan dalam konteks ini. Hadi berpendapat bahwa pengembangan mutu di lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada kemampuan lembaga untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan (Hadi, 2020). Dalam hal ini, MA Nurul Huda berhasil membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan memberi siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan dakwah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan sosial, terutama dalam berkomunikasi, mengelola waktu, serta menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif di hadapan publik.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, dalam teori manajemen mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Novianti Jafri dan Abdul Rahmat dalam Manajemen Mutu Pendidikan (2017), pengembangan mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kapasitas siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat (Jafri & Rahmat, 2017). Dengan adanya PDM, siswa diberi kesempatan untuk tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga untuk mengembangkan karakter mereka dalam situasi kehidupan yang lebih luas. Dalam hal ini, PDM bukan hanya memberikan siswa pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang dapat mereka aplikasikan di berbagai situasi kehidupan. Dari pada itu, pengajaran melalui PDM ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya keterlibatan sosial. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, PDM ini menjadi langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Nurul Huda, karena mengarah pada pembentukan individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat dalam kehidupan sosial mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan PDM

Pelaksanaan PDM di MA Nurul Huda tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan PDM adalah kesiapan siswa, dukungan orang tua, keterlibatan aktif masyarakat, serta kesiapan guru pembimbing. Dalam konteks ini, dukungan orang tua dan kesiapan siswa menjadi dua faktor yang sangat berpengaruh. Orang tua yang mendukung penuh kegiatan PDM melihat ini sebagai kesempatan bagi anak-anak mereka untuk belajar secara langsung dari pengalaman sosial, yang tidak dapat mereka peroleh hanya melalui pengajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Rekha Kumara Tungga dalam Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (2020), yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan keterlibatan masyarakat merupakan elemen penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan (Tungga, 2020). Dukungan ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti PDM, karena mereka merasa bahwa mereka tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu, kesiapan siswa yang telah dipersiapkan sejak awal dengan bekal ilmu agama yang cukup dan penguasaan doa-doa serta tugas-tugas yang akan mereka lakukan selama PDM juga menjadi faktor pendukung utama. Persiapan yang matang memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, seperti mengajar ngaji, memimpin tahlil, atau menjadi bilal di masjid. Persiapan ini juga sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan yang ditekankan oleh Jafri dan Rahmat (2017), yang menjelaskan bahwa siswa yang dipersiapkan dengan baik akan lebih mudah mengatasi tantangan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam situasi nyata (Jafri & Rahmat, 2017).

Namun, pelaksanaan PDM juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala terbesar yang dihadapi adalah sulitnya komunikasi di daerah-daerah terpencil yang menjadi tempat pelaksanaan program. Beberapa lokasi yang digunakan sebagai posko PDM berada di daerah pegunungan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sinyal telekomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Adip Isnaini, di daerah tersebut tidak hanya sulit untuk mengakses internet, tetapi juga air bersih menjadi salah satu masalah yang menghambat kegiatan mereka. Kendala ini tentu saja mempengaruhi kelancaran komunikasi antara siswa dengan guru pembimbing lapangan, yang menjadi penting dalam memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penemuan yang dijelaskan oleh Rekha Kumara Tungga (2020), bahwa infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan, termasuk program PDM ini. Selain masalah komunikasi, faktor transportasi yang terbatas juga menjadi hambatan. Para guru pembimbing yang bertanggung jawab untuk memonitor kegiatan PDM kesulitan untuk mengunjungi lokasi-lokasi terpencil karena jarak yang jauh dan kondisi jalan yang sulit dilalui. Hal ini mengakibatkan

pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas dan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kendala ini mencerminkan tantangan yang seringkali dihadapi oleh lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program berbasis masyarakat, di mana faktor geografis dan logistik sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

Peningkatan Mutu Siswa Setelah Melaksanakan PDM

Peningkatan mutu siswa setelah mengikuti PDM dapat dilihat dari berbagai indikator, mulai dari peningkatan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu agama yang telah dipelajari hingga kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Nurul Huda, Hasan Lutfi, S.H., jelas terlihat bahwa siswa yang mengikuti PDM menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam karakter dan keterampilan mereka. Siswa yang sebelumnya canggung dalam berbicara di depan umum kini mampu dengan percaya diri memimpin tahlil, khutbah Jumat, atau menjadi bilal di masjid setempat. Ini menunjukkan bahwa PDM bukan hanya memperkenalkan mereka pada dunia sosial, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih percaya diri dan berkompeten. Peningkatan mutu siswa juga dapat dilihat dari peran aktif mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mulai mengajar di sekolah-sekolah dasar atau madrasah, yang menunjukkan bahwa mereka telah siap untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di madrasah ke dalam dunia pendidikan. Hal ini mencerminkan pemikiran yang dikemukakan oleh Novianti Jafri dan Abdul Rahmat (2017), yang menyatakan bahwa pengembangan mutu pendidikan tidak hanya terkait dengan aspek akademik, tetapi juga dengan pengembangan karakter sosial siswa yang dapat berkontribusi pada masyarakat (Jafri & Rahmat, 2017).

Dukungan masyarakat terhadap kegiatan PDM juga berperan besar dalam peningkatan mutu siswa. Masyarakat yang merasa sangat membutuhkan pengetahuan agama menyambut baik kehadiran siswa PDM, yang mengajarkan mereka berbagai hal terkait dengan agama Islam. Sebagai contoh, Ahmad Karim, tuan rumah yang menampung peserta PDM, menyatakan bahwa meskipun siswa awalnya merasa canggung, mereka akhirnya mampu beradaptasi dengan baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PDM memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan sosial mereka, sekaligus memperkuat karakter religius mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Secara keseluruhan, program Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) yang diterapkan di MA Nurul Huda Peleayan Kapongan Situbondo berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan keagamaan siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kesulitan komunikasi dan transportasi, faktor pendukung yang kuat, seperti kesiapan siswa, dukungan orang tua, dan keterlibatan masyarakat, menjadikan program ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Nurul Huda. Dengan mengintegrasikan teori

manajemen mutu pendidikan dan pengembangan karakter siswa, PDM dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan

Program Praktek Dakwah Masyarakat (PDM) di Madrasah Aliyah Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa. Melalui kegiatan dakwah dan interaksi langsung dengan masyarakat, siswa tidak hanya memperdalam ilmu agama tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang lebih matang. Dukungan dari orang tua, masyarakat, serta kesiapan siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Meskipun terdapat tantangan, seperti kesulitan komunikasi dan transportasi di daerah terpencil, PDM memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap berkontribusi aktif dalam masyarakat. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk terus mengembangkan PDM dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada agar dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Referensi

- Burhan Bungin, (2001). Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Airlangga).
- Deni Wahyudi, (2023). Panitia pelaksana Prakten Dakwah Masyarakat di Madrasa Aliyah Nurul Huda peleyan Kapongan Situbondo.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, (2022) Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4 (6), 7911-7915.
- Iqbal Hasan, (2004). Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Irawan Suhartono, (1996). Metodologi Penelitian Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, Manajemen Mutu Pendidikan, Brebes: 2017
- Rekha Kumara Tungga, (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negri 4 Bandar Lampung, (Skripsi)
- Samsul Hadi, (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan,(Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial: Volum 2, Nomor 3.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Veni Reza and others, (2020). 'Metode Penilitian', Bussiness Law Binus, 7.2, 33-48